**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi (alam). Khlaifah berarti pemegang amanah, mandataris, dan kuasa, untuk merealisir dan menjabarkan kehendak dan kekuasaan Allah SWT. di alam. Dalam hubungannya dengan *rububiyah* (kependidikan) Allah SWT. terhadap alam (manusia), maka manusia sebagai khalifah di bumi mendapat tugas kependidikan.

 Al-Qur’an dengan ungkapannnya yang sederhana namun tegas, menenkankan individualitas dan uniknya manusia, dan mempunyai pandangan yang pasti tentang peran dan nasib manusia sebagai suatu kesatuan hidup.

 Manusia pada dasarnya mengemban amanah atau tugas-tugas kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan oleh Allah SWT. kepada manusia agar dipenuhi, dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Al-Maraghi menafsirkan ayat :

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya”.* (QS.An-Nisa:58)[[1]](#footnote-2)

1

yang dikutip Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, beliau mengemukakan bahwa amanah tersebut bermacam-macam bentuknya, yang diantaraya yaitu:

1. Amanah hamba terhadap Tuhannya, yakni sesuatu yang harus dipelihara dan dijaga oleh manusia, yang berupa mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta menggunakan segenap potensi yang diberikan Allah kepadanya dan anggota badannya dalam berbagai aktvitas yang bisa menimbulkan kemanfaatan baginya dan dapat mendekatkan diri kepada Tuhannnya.
2. Amanah manusia terhadap dirinya, yakni berusaha melakukan hal-hal yang lebih baik dab bermanfaat bagi dirinya untuk kepentingan agama di dunia dan akhiratnya.[[2]](#footnote-3)

 Jelaslahlah bahwa tugas manusia dibumi ini supaya menjalankan amanah Allah SWT. serta menggunakan segala potensi yang dimilikinya untuk mengembangkan ajaran Allah SWT. dimuka bumi ini. Pada dasarnya mengembangkan ajaran Allah SWT. itu terjadi melalui kegiatan pembelajaran.

 Menurut UUSPN No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”[[3]](#footnote-4) Jadi dengan adanya proses inetraksi yang seperti ini akan menumbuhkan pengembangan potensi yang dimiiki manusia sesuai dengan amanah Allah.

 Manusia kemudian diberi kemampuan untuk mengetahui semua nama dan konsep benda yang malaikat sendiri tidak mampu. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

*“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"* (QS. Al-Baqarah: 31)[[4]](#footnote-5)

 Dari ayat di atas jelaslah bahwa Allah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada nabi Adam. Melalui ayat tersebut telah terjadi proses pembelajaran dan begitu pentingnya pembelajaran untuk manusia supaya manusia mampu mengemban amanah dari Allah SWT yang telah di terangkan di dalam ayat al-Qur’an sebagai berikut:

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”.* (QS. Al-Baqarah: 30)[[5]](#footnote-6)

 Amanah Allah yang telah dipercayakan kepada manusia yaitu sebagai kholifah dibumi dan alam jagat raya ini. Kholifah yang mampu mengajarkan perintah Allah dan mencegah larangan Allah. Dalam hal ini proses pembelajaran manusia yaitu mengembangkan ajaran Islam sesuai dengan sumbernya yaitu Al-Qur’an.

 Al-Qur’an adalah sumber pertama dan utama dalam pendidikan Islam diturunkan untuk seluruh umat manusia. Al-Qur’an mengintroduksikan sebagai pemberian petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus. Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, baik secara pribadi maupun kelompok. Seandainya umat manusia senantiasa berpegang teguh kepada Al-Qur’an niscaya mereka tidak akan tersesat selama-lamanya.

 Rasulullah saw., yang dalam hal ini bertindak sebagai penerima Al-Qur’an, bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk tersebut, menyucikan jiwa dan mengajarkan manusia. Menyucikan dapat diidentikkan dengan mendidik, sedangkan mengajar tidak lain kecuali mengisi benak peserta didik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan alam.

 Tujuan dari penyucian dan pengajaran tersebut adalah pengabdian kepada Allah sejalan dengan tujuan penciptaan manusia yang itegaskan oleh Al-Qur’an dalam surat Al-Dzariyat 56:

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.[[6]](#footnote-7)*

 Pada kehidupan masyarakat yang semakin berbudaya dengan tuntunan hidup yang makin tinggi, pendidikan ditujukan bukan hanya pada pembinaan ketrampilan, melainkan kepada pengembangan kemampua-kemampuan teoritis dan praktis berdasarkan konsep-konsep ilmiah. Dengan demikian antara pendidikan dan masyarakat terus berkompetisi untuk maju. Itulah salah satu ciri dari masyarakat yang dinamis dengan pendidikan sebagai salah satu tumpuan kemajuan perkembangan hidupnya.[[7]](#footnote-8)

 Di antara permasalahan kehidupan yang perlu menjadi perhatian kita ialah pendidikan Islam dan bagaimana cara penyampainnya dalam proses pembelajaran. Ayat-ayat tentang pendidikan dan pembelajaran banyak terdapat di dalam Al-Qur’an. Di antaranya yaitu terdapat di dalam al-Qur’an surat al-‘Alaq ayat 1 sampai 5.

 Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.[[8]](#footnote-9) Secara detail, dalam Undan-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal I (1) :

 “Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembngkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”[[9]](#footnote-10)

 Menurut Armai Arif, dalam bukunya “*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*” Secara teori pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu merupakan konsep pendidikan yang mengandung berbagai teori yang dapat dikembangkan dari hipotesa-hipotesa yang bersumber dari al-Qur’an dan hadis baik dari segi sistem, proses, dan produk yang diharapkan mampu membudayakan umat manusia agar bahagia dan sejahtera dalam hidupnya.[[10]](#footnote-11)

 Pendidikan Islam berusaha merealisasikan misi agama islam dalam tiap pribadi manusia melalui proses transformasi kependidikan. Suatu proses yang bisa mengarahkan seseorang selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan iradat-Nya dalam menentukan segala keberhasilannya. Bagi manusia yang berkepribadian Islam akan tetap merasa berada dalam lingkaran hubungan vertikal dengan Tuhannya dan hubungan horizontal dengan masyrakat.

 Di tegaskan dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 Bab II pasal 4 nomer 4 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.”[[11]](#footnote-12)

 Berpacu pada undang-undang di atas diharapkan pendidikan islam dapat diterapkan pada lembaga pendidikan maupun pada kehidupan bermasyarakat, tanpa harus membeda-bedakan antara pendidikan islam dengan pendidikan umum. Walaupun pada kenyataannya kondisi pendidikan Islam di Indonesia, sebenarnya menghadapi nasib yang kurang baik, dan secara khusus pendidikan Islam menghadapi berbagai persoalan dan kesenjangan dalam berbagai aspek yang lebih kompleks, yaitu : persoalan dikotomi pendidikan, kurikulum, tujuan, sumber daya, serta manajemen pendidikan Islam, dan minat peserta didik ataupun masyarakat pada pendidikan islam masih minim, mereka lebih banyak berminat pada pendidikan umum yang berbasis teknologi.[[12]](#footnote-13)

 Permasalahan di atas terjadi karena salah satu kelemahan pendidikan islam pada proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Itulah pentingnya setiap pendidik harus memahami sistem pembelajaran.[[13]](#footnote-14) Sistem pendidikan Islam lebih di arahkan untuk mengejar dan menyerap ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, daripada upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan itu sendiri. Seharusnya sistem pendidikan itu dikonsentrasikan pada upaya maksimal untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, bukan untuk mengejarnya. Pada model pendidikan yang hanya mengejar ilmu pengetahuan, posisi pendidik lebih dominan, tetapi tidak strategis sedangkan posisi peserta didik sangat pasif, sehingga tidak bisa menimbulkan stimulasi-stimulasi untuk mengembangkan potensinya lebih lanjut. Sebenarnya sistem pendidikan seperti itu merugikan masa depan potensi bangsa. [[14]](#footnote-15)

 Dengan demikian dibutuhkan penataan kembali secara komprehensif terhadap pendidikan Islam dan dalam pencapaian tujuan pendidikan islam terutama pada pemikiran kembali konsep pendidikan Islam yang betul-betul didasarkan pada asumsi dasar tentang manusia pada fitrah atau potensinya dan perlu adanya pengembangan proses pembelajaran pendidikan Islam dalam penyampaian pesan atau informasi dengan menggunakan sebuah metode-metode khusus yang yang akan memudahkan peserta didik atau masyarakat menerima dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembelajaran guru di tuntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik-baik mungkin supaya pendidikan Islam yang diinginkan akan memiliki potensi besar untuk mewujudkan produk-produknya yang benar-benar dinamis. Tanpa upaya pembaruan dan penyempurnaan pendidikan Islam tidak mungkin mampu bersaing menghadapi tantangan masa depan yang makin berat dan kompleks. Apalagi jika disadari, bahwa pendidikan itu akan dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

 Allah menurunkan wahyu yang pertama itu memerintah agar manusia belajar dan bagaimana cara menyampaikan ilmu pengetahuannya. Wahyu yang diturunkan pertama kali adalah surat Al-Alaq ayat 1-5, di samping sebagai ayat pertama juga sebagai penobatan Muhammad SAW sebagai Rasulullah atau utusan Allah kepada seluruh umat manusia untuk menyampaikan risalah-Nya. Dalam surat al-Alaq ayat 1 sampai 5 ini banyak mengandung tentang pembelajaran dan pendidikan Islam.

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (Q.S Al-Alaq: 1-5) [[15]](#footnote-16)

 Dari paparan ayat di atas jelaslah bahwa betapa pentingnya proses pembelajaran yang efektif dengan menggunakan berbagai variasi dalam pembelajaran yang akan memudahkan manusia untuk memahami tentang ajaran yang telah disamapaikan terutama dalam penyampaian pendidikan Islam yang merupakan induk dari segala pendidikan yang ada di dunia ini.

 Berangkat dari wahyu yang pertama kali diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw., manusia diarahkan untuk memerangi buta huruf dan memotifasi untuk menggali ilmu pengetahuan serta mengajarkannya pada kegiatan pembelajaran, dari situlah penulis berusaha mengangkat pembahasan tentang betapa pentingnya pembelajaran pendidikan Islam yang pada kenyataannya sekarang ini begitu kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Penulis berharap dengan adanya keterangan dari firman Allah SWT dalam al-Qur’an surat Al-alaq ayat 1 sampai 5 ini pembelajaran pendidikan Islam lebih menarik dengan menggunakan sumber yang ada dalam al-Qur’an. Dengan adanya penelitian yang mengangkat pembahasan tentang **“ URGENSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AL-‘ALAQ AYAT 1 SAMPAI 5 MENURUT TAFSIR AL-QURTHUBI DAN TAFSIR AL-MISBAH. “** Penulis berharap supaya pembelajaran pendidikan Islam dapat diterapkan dengan baik dan menyenangkan pada lembaga formal maupun nonformal sehingga pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan islam ini sesuai dan mengena pada sasaran serta dapat dikembangkan secara terus-menerus.

1. **Rumusan Masalah**
	* + 1. Bagaimanakah konsep pembelajaran yang terkandung dalam al-Qur’an surat al-‘Alaq ayat 1 sampai 5 menurut tafsir Al-Qurthubi dan tafsir Al-Misbah?
			2. Bagaimanakah konsep pendidikan Islam yang terkandung dalam al-Qur’an surat al-‘Alaq ayat 1 sampai 5 menurut tafsir Al-Qurthubi dan tafsir Al-Misbah?
			3. Bagimankah urgensi pembelajaran pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-qur’an surat al-‘Alaq ayat 1 sampai 5 menurut tafsir Al-Qurthubi dan tafsir Al-Misbah?
2. **Tujuan Kajian**
	1. Untuk mengetahui konsep pembelajaran yang terkandung dalam al-Qur’am surat al-‘Alaq ayat 1 sampai 5 menurut tafsir Al-Qurthubi dan tafsir Al-Misbah
	2. Untuk mengetahui konsep pendidikan islam yang terkandung dalam al-Qur’am surat al-‘Alaq ayat 1 sampai 5 menurut tafsir Al-Qurthubi dan tafsir Al-Misbah
	3. Untuk mengetahui urgensi pembelajaran pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-qur’an surat al-‘Alaq ayat 1 sampai 5 menurut tafsir Al-Qurthubi dan tafsir Al-Misbah
3. **Penegasan Istilah**
4. Penegasan konseptual

 Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

* 1. Urgensi Pembelajaran

 Dalam kamus besar bahasa indonesia urgensi adalah keharusan yang sangat mendesak atau hal sangat penting.[[16]](#footnote-17)

 Pembelajaran adalah suatu kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.[[17]](#footnote-18)

 Pembelajaran juga diartikan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[[18]](#footnote-19)

 Menurut hemat penulis urgensi pembelajaran adalah sesuatu hal yang sangat penting untuk di kaji lebih mendalam yang kaitannya dengan proses pentransferan ilmu pengetahuan yang secara terencana dan terkondisikan sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

* 1. Pendidikan islam

 Pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut standar ajaran Islam.[[19]](#footnote-20)

 Dengan demikian hemat penulis pendidikan Islam merupakan suatu aktivitas yang membimbing terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam,

1. Penegasan Operasional

 Berdasarkan judul di atas, urgensi pembelajaran pendidikan islam dalam prespektif al-Qur’an surat al-alaq ayat 1 sampai 5 adalah suatu kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan yang terencana dan terkondisikan dalam membimbing pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan menggunakan menajemen pembelajaran yang baik dan efektif sehingga terciptanya insan kamil yang berkepribadian baik, dan mampu mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam serta taat kepada Allah SWT.

1. **Kegunaan Hasil Kajian.**
2. Secara teoritis.

 Penelitian ini sebagai sumbangan untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan tentang Urgensi pembelajaran pendidikan islam dalam prespektif Al-qur’an surat Al-alaq ayat 1 sampai 5.

1. Secara praktis.
	1. Bagi pendidik

 Hasil kajian ini dapat memberikan sumbangan dalam menerapkan konsep pembelajaran dalam pendidikan Islam yang tepat dan efektif sesuai dengan pentunjuk yang ada dalam al-Qur’an surat al-Alaq ayat 1 sampai 5

* 1. Bagi pengkaji berikutnya

 Sebagai masukan bagi pengkaji lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pertimbangan penelitian terhadap masalah yang sesuai dengan topik tersebut.

* 1. Bagi masyarakat

 Hasil kajian ini diharapkan bisa memotivasi minat belajar dan mengembangkan konsep pembelajaran pendidikan Islam secara tepat dengan menggunakan bentuk pembelajaran yang menarik yang berpedoman pada al-Qur’an dan Hadis Nabi lebih spesifiknya yang telah terkandung dalam surat Al-alaq ayat 1 sampai 5.

1. **Tinjauan Pustaka**

 Dalam skripsi ini penulis mengangkat judul tentang “Urgensi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Prespektif Al-Qur’an Surat Al-Alaq Ayat 1 sampai 5“ penulis mengambil judul ini, karena di STAIN Tulungagung belum ada peneliti yang mengangkat judul tersebut. Adapun judul skripsi sebelumnya ada pembahasan yang hampir serupa dengan pembahasan yang menjadi objek penelitian yaitu Pendidikan Islam dalam Al-qur’an surat Al-alaq ayat 1 sampai 5. Diantaranya sebagai berikut:

* 1. Ikhwan Hadi, ”*Konsep Pendidikan dalam Al-Qur’an (Kajian terhadap Surat al-Alaq ayat 1sampai 5)“*, Penelitian ini menjelaskan kandungan ayat yang berhubungan dengan konteks pendidikan dan beberapa pesan yang berhubungan dengan pendidikan, yang sangat ditekankan yaitu berupa perintah dari Allah SWT., Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah penjelasan tentang asal usul kejadian manusia, perintah membaca dan menulis sebagai kunci dari ilmu pengetahuan dan kesuksesan manusia dalam hidup di dunia.
	2. Hasil browsing dari internet , Kamaludin. *“**Konsep Belajar Menurut Al-Qur’an Kajian Surat Al-Alaq ayat 1-5 (Studi Tafsir Ibnu Kastir dan Tafsir Al-Misbah)”*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa surat Al-Alaq ayat 1-5 adalah ayat pertama Allah dari Al-Qur’an dan ia berupa Rahmat Allah yang terbesar untuk umat manusia dalam ayat-ayat permulaan ini Allah menyuruh Nabi SAW. supaya suka membaca dan memperhatikan ayat bukti kebesaran Allah di dalam ini tetapi bacaan, perhatian itu harus dilandasi dengan Allah yang telah menciptakan manusia dari sekepal darah, juga untuk mengenal kemurahan Tuhan yang mengajarkan segala kepandaian ilmu yang dicapai oleh manusia dengan perantaraan kalam, mengajarkan kepada manusia segala apa yang tidak diketahuinya.
1. Menurut Tafsir Ibnu Kastir adalah kita diperintahkan agar senantiasa mengadakan penyelidikan terhadap segala suatu yang belum kita ketahui, sehingga kita kuasai, bukti kemurahan Allah SWT. Ialah ia telah mengajari manusia dengan perantaraan Al-Qur’an.
2. Menurut Tafsir Al-Misbah adalah Islam memerintahkan agar kita belajar membaca dan menulis serta mempelajari ilmu pengetahuan demi meningkatkan derajad kita sebagai makhluk Allah yang maha mulia, kita dianjurkan untuk sanggup mengembangbiakkan ilmu pengetahuan yang telah Allah limpahkan kepada kita.

 Dalam penelitian yang penulis kaji tentang “ Urgensi Pembelajaran pendidikan Islam Dalam Surat al-‘Alaq Ayat 1 Sampai 5 Menurut Tafsir Al-Qurthubi dan Tafsir Al-Misbah“ menjelaskan bahwa:

Manusia sangat penting mengetahui pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat brlangsung dengan baik dengan menggunakan pendekatan active learning, learning to now dan integral. Pedekatan pembelajaran tersebut diaplikasikan dalam mempelajari pendidikan Islam yang terkandung dalam surat al-‘Alaq ayat 1 samapi 5 menurut tafsir Al-Qurthubi dan tafsir Al-Misbah yaitu manusia harus mempelajari tentang pendidikan akal, pendidikan tauhid dan pendidikan akhlak yang semuanya itu merupakan bagian dari pendidikan Islam.

1. **Metode penelitian.**
	1. **Jenis penelitian**

 Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah menggunakan *“library research“* atau telaah pustaka yang meliputi pengidentifikasian secara sistematis, analisis dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah kajian.[[20]](#footnote-21)

 Maksud telaah pustaka di sini yaitu penulis mengidentifikasi atau menganalisis beberapa dokumen atau bahasan pustaka sesuai permasalahan yang dikaji dari berbagai sumber, baik dari Al-Qur’an, hadits, kitab-kitab klasik dan modern, buku-buku ilmiah, dokumen-dokumen lain dan tulisan-tulisan yang mendukung penelitian ini sehingga bisa menjadi pembanding dan penunjang. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pentingnya pembelajaran pendidikan agama islam dalam surat al-alaq ayat 1 sampai 5, khususnya yang berhubungan dengan konsep pembelajaran pendidikan Islam.

* 1. **Data, Sumber Data**
		+ 1. Data

 Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.[[21]](#footnote-22) Data dalam penelitian ini adalah bersifat *Library research* yang dalam hal pengumpulan datanya peneliti menggunakan dokumentasi.[[22]](#footnote-23)

* + - 1. Sumber Data

 Sumber data adalah : subjek dari mana data di peroleh.[[23]](#footnote-24) Sumber data dalam penelitian ini di bedakan menjadi dua, yaitu:

* + - * 1. Sumber data primer

 Yaitu data yang langsung berkaitan dengan objek riset.[[24]](#footnote-25) Yang menjadi data primer dalam penelitian iini adalah *al-Qur’an al-Karim dan terjemahannya, Tafsir al-Misbah karangan M. Qurash Shihab,* , dan *Tafsir al-Qurthubi* karangan Syaikh Imam Al Qurtubi, dan buku-buku yang lain sebagainya sebagai penujang penelitian ini.

* + - * 1. Sumber data sekunder

 Yaitu data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer.[[25]](#footnote-26) Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku ilmiah dan buku-buku yang menunjang dalam peneletian ini diantaranya; *Tarbiyatul Islamiyah Wa Fannut Tadris* karangan Abdul WahabAbdussalam Thowilah*, Tadrisut Tarbiyatul Islamiyah* karangan Majid Zaki Aljaladi,  *membumikan al-Qur’an karangan* M.Quraish Shihab, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik* karangan Mujamil Qomar, *Al-Lubab (Makna dan Tujuan, Pelajaran Dari Al-Fatihah dan Juz ‘Amma)* karangan M. Quraish Shihab, *Mukhtasar Al-Bidayah wa An-Nihayah* karangan Al Imam Al hafizh Imanuddin Abu Al Fida bin Ibnu Katsir Al Quraisyi, *Tarbiyah Qur’aniyah* karangan Muhammad Samsul Ulum dan Tri Supriyatno, *Tadzkirah Pembelajaran*  *Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* karangan AhmadZiyadi dan Abdul Majid, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur’an* karangan Abdurrahman Saleh Abullah, *Paradigma Pendidikan Islam : Membangun Masyarakat Madani Indonesia* karangan Hujair AH. Sanaky, *20 Kerangka Pokok pendidikan Islam* karangan Muhammad Thalib, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* karangan Muhaimin, dan buku-buku ilmiah lainnya yang mendukung penelitiann ini.

* + - 1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.[[26]](#footnote-27) Data yang sudah tersedia tersebut penulis ambil dari beberapa buku yang menunjang dan berkaitan dengan judul skripsi penulis.

* + - 1. Teknik Pengumpulan Data

 Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuia dengan masalah yang di kaji, karena kajian ini bersifat *library research,* maka dalam kajian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi, yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, jurnal, buku, surat kabar, dan majalah.[[27]](#footnote-28)

 Penulis mencari kitab-kitab tafsir, buku-buku ilmiah yang mengumpulkan berbagai informasi yang membahas dan berkaitan dengan judul skripsi baik dari koran, jurnal, novel, maupun yang lain. Penulis juga melakukan penelusuran internet untuk memperoleh hal-hal yang baru yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut.

 Langkah-langkah yang penulis tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menentukan tema, yang pada dasarnya dalam penelitian ini terfokus pada konsep pembelajaran pendidikan Islam dalam surat al-‘Alaq ayat 1 sampai 5 menurut tafsir Al-Qurthubi dan tafsir Al-Misbah.

Menelaah surat al-‘Alaq ayat 1 sampai 5 menurut tafsir Al-Qurthubi dan tafsir Al-Misbah yang mengandung urgensi pembelajaran pendidikan islam tentang konsep pembelajaran dan konsep pendidikan Islam.

Menghadirkan teori-teori pembelajaran pendidikan Islam yang mendukung, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif.

Membahas problematika dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan Islam di masa sekarang dan yang akan datang.

* + - 1. Teknik Analisis Data

 Teknik analisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda atau kode, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.[[28]](#footnote-29) Dengan kata lain analisis data ialah penelaahan dan penguraian atas data sehinnga menghasilkan sebuah kesimpulan.

 Dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah atas ayat-ayat yang diturunkan pertama kali dalam Islam, mengkaji tafsirannya, serta mengkategorikan isi kandungannya yang mengacu pada penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Teknik *Content Analysis*

 Yaitu suatu metode penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shoheh dari sebuah buku atau dokumen.[[29]](#footnote-30) Secara teknis penulis menganalisis data ayat-ayat al-Qur’an, dari beberapa kitab tafsir dan akan dipilah dan dipilih sesuai dengan pembahasan yang diangkat oleh penulis, kemudian penulisi mengelompokkan dan mengkategorikan hasil dari data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara kritis guna memperoleh data yang konkrit dan memadai dalam mendukung pembahasan penelitian ini, sehingga tidak semua dari penafsiran pembahasan ini dimasukkan, hanya penafsiran yang sesuai saja yang akan diambil dan dimasukkan ke dalam pembahasan ini. buku-buku ilmiah yang mendukung pada ayat-ayat yang penulis teliti kemudian menarik kesimpulan yang benar dari fakta tersebut.

Analisis deduktif

 Dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara dediktif. Analisis deduktif yaitu menguraikan data yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum, dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus.[[30]](#footnote-31) Dalam hal ini dapat dijelaskan dengan mengambil konsep pembelajaran pendidikan Islam secara umum kemudian di ambil kesimpulan dari konsep pembelajaran pendidikan Islam dalam surat al-Alaq ayat 1 sampai 5.

* + - 1. Metode Penafsiran

 Dalam menjelaskan penafsiran surat al-Alaq ini peneliti menggunakan beberapa metode penafsiran yang bisa mengungkap adanya hubungan penafsiran surat al-Alaq ayat 1 sampai 5 dengan konsep pembelajaran pendidikan Islam. Metode tafsir atau *manhaj at-tafsir* adalah jalan yang ditempuh oleh Mufassir dalam menjelaskan dan menggali makna dari lafalnya, mengikat bagian-bagian maknanya, menyebutkan *atsar* atau sumber makna, memunculkan *(al-ibraz)* makna yang diemban oleh lafad tentang petunjuk, hukum, dan permasalahan agama serta sastra atau lainnya, dengan mengikuti arah pemikiran dan mazdhab Mufassir sesuai dengan memunculkan *(ats-tsaqafah)* dan kepribadian Mufassir.[[31]](#footnote-32)

 Secara umum metode penafsiran yang dipilih oleh penulis adalah metode *tahlily* (analitik), yang memiliki beberapa corak, di antaranya seperti corak *tafsir bi al-ma’tsur, tafsir bi aal-ra’y, tafsir al-fiqhy, tafsir al-shufi, tafsir adbi al-ijtima’I, tafsir al-falsafi, dan tafsir al-’ilmi*.[[32]](#footnote-33) Tahlili adalah salah satu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat al-Qur’an dari seluruh aspeknya.[[33]](#footnote-34)

 Metode tahlily adalah suatu metode penafsiran yang berusaha menjelaskan apa yang dimaksudkan oleh al-Qur’an.[[34]](#footnote-35) Adapun corak penafsiran yang dipilih oleh penulis metode tersebut yaitu:

*Tafsir bi al-ma’tsur*

 Yaitu menafsirkan ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur’an al-Karim dengan ayat-ayat lain, atau dengan riwayat dari Nabi Saw., para sahabat dan juga tabi’in.

 Penulis menafsirkan ayat-ayat yang penulis kaji dengan menggunakan beberapa kitab-kitab tafsir yang menjadi penunjang dalam kajian penulis kemudian mengaitkannya dengan ayat lain ataupun hadits nabi yang mendukung dengan pembahasan penulis.

* + - * 1. *Tafsir bi al-ra’y*

 Yaitu suatu hasil penafsiran al-Qur’an dengan menggunakan ijtihad dan penalaran.[[35]](#footnote-36)

 Setelah penulis membaca kitab-kitab tafsir yang berkaitan dengan ayat yang penulis kaji, penulis melakukan analisis ataupun penalaran dari pemikiran penulis sehingga dapat menarik kesimpulan dari penjelasan kitab-kitab tafsir yang penulis gunakan dalam menafsirkan ayat-ayat yang penulis kaji.

* + - 1. Jenis pendekatan

 Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan sosio-historis, yaitu pendekatan yang menekankan pentingnya memahami kondisi-kondisi yang aktual ketika al-Qur’an diturunkan, yaitu memahami al-Qur’an dalam konteks sejarahnya dan keharfiyahannya, kemudian memproyeksinya kepada situasi masa kini, serta membawa fenomena sosial kedalam naungan tujuan-tujuan yang telah termaktub (tertulis) dalam al-Qur’an.[[36]](#footnote-37)

 Penulis juga melakukan interpretasi, yaitu penulis menyelami pemikiran secara mendalam sebagai langkah untuk memperoleh penjelasan mengenai urgensi pembelajaran pada pendidikan islam yang terkandung dalam Al-Qur’an surat al-alaq ayat 1 sampai 5, khususnya yang membahas tentang konsep pembelajaran pendidikan Islam, aspek pembelajaran pendidikan Islam, dan metode pembelajaran pendidikan Islam.

1. **Sistematika Pembahasan**

 Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

 Bagian Awal, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, pedoman transleter dan abstrak.

 Bagian isi skripsi, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan kegunaan kajian, penegasan istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

 Bab II Konsep pembelajaran dalam al-Qur’an surat al-‘Alaq ayat 1 sampai 5 menurut tafsir Al-Qurthubi dan tafsir Al-Misbah yang terdiri dari, yang pertama pengertian konsep pembelajaran, azaz-azaz pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, komponen pembelajaran. Yang kedua konsep pembelajaran dalam al-Qur’an surat al-‘Alaq ayat 1 sampai 5 menurut tafsir Al-Qurthubi dan tafsir Al-Misbah.

 Bab III Membahas tentang konsep pendidikan islam dalam al-Qur’an surat al-‘Alaq ayat 1 sampai 5 menurut tafsir Al-Qurthubi dan tafsir Al-Misbah terdiri dari yang pertama pengertian konsep pendidikan Islam, dasar-dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam. Yang kedua konsep pendidikan Islam dalam al-Qur’an surat al-‘Alaq ayat 1 sampai 5 menurut tafsir Al-Qurthubi dan tafsir Al-Misbah.

 Bab IV urgensi pembelajaran pendidikan Islam dalam al-Qur’an surat al-‘Alaq ayat 1 sampai 5 menurut tafsir Al-Qurthubi dan tafsir Al-Misbah. Bab V Penutup, Pembahasan bab akhir yang berisi kesimpulan dan saran tentang materi yang sesuai dengan rumusan masalah.

1. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Departemen Agama Republik Indonesia:Jumnatul “Ali-Art, 2005), hal. 88 [↑](#footnote-ref-2)
2. Tim Dosen fakultas IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam, (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islama).* (Surabaya : Karya Aditama, 1996), hal. 45 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Undang-undang SISDIKNAS, UU RI No. 20 Th. 2003,* (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hal. 13 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*…, hal. 7 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid.,* hal. 7 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*…, hal. 524 [↑](#footnote-ref-7)
7. Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 2 [↑](#footnote-ref-8)
8. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 1 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Undang-undang SISDIKNAS…*, hal. 3 [↑](#footnote-ref-10)
10. Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 9-10 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Undang-undang SISDIKNAS…*, hal. 7 [↑](#footnote-ref-12)
12. Hujair AH.Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam : Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. (Yogyakarta : Safiria Insani Press, 2003), hal. 9 [↑](#footnote-ref-13)
13. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 49 [↑](#footnote-ref-14)
14. Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik.* (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 228 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*…, hal. 597 [↑](#footnote-ref-16)
16. *DEPDIKNAS, Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2002) hal. 1252 [↑](#footnote-ref-17)
17. Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. (Jakrta: RajaGrafindo Persada, 2005 ), hal. 8 [↑](#footnote-ref-18)
18. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.57 [↑](#footnote-ref-19)
19. As’ril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Prespektif Kontekstual.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 84 [↑](#footnote-ref-20)
20. Conselo G.Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, *cet I*, (Jakarta: UI Pers, 1993), hal.31. [↑](#footnote-ref-21)
21. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54 [↑](#footnote-ref-22)
22. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek.* (Jakarta:Rineka Cipta,1998), hal. 131 [↑](#footnote-ref-23)
23. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek.* ( Jakarta :Rineka Cipta, 2006), hal. 129 [↑](#footnote-ref-24)
24. Tali Zidahu Ndraha, *Research Teori, Metodologi, Administrasi*. (Jakarta:Bina Aksara,1981), hal.78 [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid.,* hal.78 [↑](#footnote-ref-26)
26. Choirul Mutmainah, *Konsep Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Spritualitas Anak Menurut Surat Luqman Ayat 12-19,* (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2010), hal. 18 [↑](#footnote-ref-27)
27. Arikunto, *Prosedur...* hal. 231 [↑](#footnote-ref-28)
28. Lexi Moleong*, Metode penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja rosda Karya, 1998), hal. 10 [↑](#footnote-ref-29)
29. Burha Bungin, *Metodologi Penelitian Kualtatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 173 [↑](#footnote-ref-30)
30. Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian “ petunjuk praktis untuk peneliti pemula,* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 40 [↑](#footnote-ref-31)
31. Andi Rosadisastra, *Metode Tafsir Ayat-ayat Sains dan Sosial.* (Jakarta:Sinar Grafika Offset,2007), hal. 143 [↑](#footnote-ref-32)
32. Alfatih Suryadilaga,dkk, *Metodologi ilmu Tafsir*. (Yogyakarta : Teras, 2005), hal 42 [↑](#footnote-ref-33)
33. Ibid., hal.41 [↑](#footnote-ref-34)
34. Muhammad Nor ichwan, *Tafsir Ilmiy* : *Memahami al-Qur’an melalui Pendekatan Sains Modern.* (Semarang:Walisongo Press dan Pustaka Rasail,2004), hal 75 [↑](#footnote-ref-35)
35. M. Alfatih Suryadilaga,dkk, *Metodologi ilmu Tafsir*…, hal. 42 [↑](#footnote-ref-36)
36. *Ibid.,* hal. 142 [↑](#footnote-ref-37)